Kalamizu : Jurnal Sains, Sosial, dan Studi Agama
Volume 2 Number 10, Oktober (2026), 96-107

Peningkatan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Berbagi Makanan dan Sembako kepada Masyarakat di Kota Banjarbaru dan Banjarmasin

Iswanti Darwan Ali[1], Munfiq Rosandi Mulithakiki[2]

[1]STIA Bina Banua, Indonesia
[2]Insitut Agama Islam K.H Syairazi Kandangan, Indonesia
Email Correspondence: iswantistiabinabanuabjm@gmail.com

Kata Kunci :

Pengabdian Masyarakat, Kepedulian Sosial, Berbagi Makanan, Sembako, Solidaritas Sosial.

Abstrak

Kepedulian sosial merupakan salah satu nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat yang perlu diwujudkan melalui tindakan nyata, khususnya dalam membantu masyarakat yang menghadapi keterbatasan ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial melalui kegiatan berbagi makanan dan sembako kepada masyarakat di Kota Banjarbaru dan Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membangun solidaritas sosial serta memberikan kontribusi nyata dalam membantu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan kegiatan, pengadaan bantuan makanan dan sembako, penentuan sasaran penerima manfaat, pendistribusian bantuan, serta evaluasi kegiatan. Bantuan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai bentuk perhatian dan kepedulian terhadap kondisi sosial ekonomi lingkungan sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meringankan beban kebutuhan rumah tangga penerima manfaat sekaligus menumbuhkan nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas sosial. Pengabdian ini menunjukkan pentingnya keterlibatan berbagai elemen masyarakat dalam membangun budaya berbagi dan kepedulian terhadap sesama.

Keywords :

Community Service, Social Awareness, Food Distribution, Basic Necessities, Social Solidarity

Abstract

Social awareness is an essential value in community life that needs to be strengthened through concrete actions, particularly in supporting people facing economic difficulties. This community service program aimed to enhance social awareness through food and basic necessities distribution activities for communities in Banjarbaru and Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia. The program was motivated by the importance of

strengthening social solidarity and providing practical support to help meet the basic food needs of disadvantaged communities. The implementation method employed a participatory social approach consisting of several stages: activity preparation, procurement of food and basic necessities, identification of beneficiaries, distribution of assistance, and program evaluation. Food and essential goods were distributed directly to community members in need as a manifestation of social concern and humanitarian values. This initiative was expected to help reduce household expenses while fostering mutual cooperation, empathy, and social solidarity. Beyond providing material assistance, the program also encouraged greater awareness of collective responsibility and the importance of helping others. The activity highlights the role of community participation in developing a culture of sharing and strengthening social awareness. Therefore, sustainable community service initiatives are important in promoting humanitarian values and contributing to community welfare.

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup upaya membangun kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab sosial terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosial berupa pembagian makanan dan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini menjadi wujud nyata kepedulian terhadap sesama sekaligus upaya membantu meringankan beban ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi untuk menunjang keberlangsungan hidup dan meningkatkan kualitas kesejahteraan. Namun, dalam kehidupan sosial dan ekonomi, tidak semua masyarakat memiliki kemampuan yang sama dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Kondisi ekonomi yang tidak stabil, keterbatasan pendapatan, meningkatnya kebutuhan rumah tangga, serta berbagai permasalahan sosial lainnya dapat menyebabkan sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi sosial, maupun individu untuk membangun kepedulian dan memberikan kontribusi nyata dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin merupakan dua wilayah perkotaan di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki dinamika kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang beragam. Di tengah perkembangan pembangunan dan aktivitas perekonomian perkotaan, masih terdapat kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian dan dukungan sosial. Masyarakat berpenghasilan rendah, pekerja informal, keluarga kurang mampu, serta kelompok rentan lainnya merupakan bagian dari masyarakat yang membutuhkan kepedulian bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan kesejahteraan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan program berbagi makanan dan sembako yang ditujukan kepada masyarakat di Kota Banjarbaru dan Banjarmasin. Bantuan yang diberikan berupa kebutuhan pangan dan bahan pokok sehari-hari yang diharapkan dapat membantu memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga penerima manfaat. Kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan secara material, tetapi juga sebagai bentuk perhatian, empati, dan kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan dapat terbangun hubungan sosial yang lebih harmonis antara pelaksana kegiatan dan masyarakat, sekaligus menumbuhkan semangat gotong royong dan solidaritas sosial.

Selain memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat penerima bantuan, kegiatan ini juga memiliki nilai edukatif bagi pelaksana pengabdian. Keterlibatan secara langsung dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kepekaan terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian, keikhlasan, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial menjadi prinsip utama yang perlu dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua tentang kemanusiaan yang adil dan beradab serta sila kelima tentang keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kegiatan berbagi makanan dan sembako juga merupakan bentuk implementasi nilai-nilai keagamaan yang mengajarkan pentingnya saling membantu, bersedekah, dan memperhatikan kondisi sesama manusia. Dalam perspektif Islam, kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan merupakan bagian dari ajaran tentang ukhuwah, tolong-menolong (ta'awun), dan kepedulian sosial. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memiliki dimensi sosial, tetapi juga mengandung nilai spiritual dan moral yang dapat memperkuat hubungan antarsesama manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui gerakan berbagi makanan dan sembako di Kota Banjarbaru dan Banjarmasin dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam membantu masyarakat yang membutuhkan sekaligus memperkuat nilai-nilai solidaritas sosial. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan bantuan kebutuhan pangan kepada masyarakat, meringankan beban pengeluaran rumah tangga, menumbuhkan

kesadaran akan pentingnya kepedulian sosial, serta membangun semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi mampu memberikan manfaat nyata dan mendorong tumbuhnya budaya berbagi serta kepedulian sosial secara berkelanjutan.

METODE

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan kedua lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kegiatan sosial perlu menjangkau masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung dengan mendatangi masyarakat sebagai penerima manfaat. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal kegiatan pengabdian yang telah direncanakan oleh tim pelaksana.

Bahan dan Perlengkapan Kegiatan

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah makanan dan sembako yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Bantuan tersebut disiapkan berdasarkan kemampuan dan ketersediaan sumber daya pelaksana kegiatan. Jenis bantuan sembako dapat meliputi beras, minyak goreng, gula pasir, mi instan, telur, dan bahan pangan lainnya. Selain itu, makanan siap konsumsi juga disediakan untuk dibagikan kepada masyarakat.

Perlengkapan pendukung yang digunakan meliputi kantong atau kemasan bantuan, kendaraan untuk mobilisasi dan distribusi, serta perangkat dokumentasi berupa kamera atau telepon genggam. Seluruh bahan dan perlengkapan dipersiapkan untuk mendukung kelancaran proses pembagian bantuan kepada masyarakat.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dengan model aksi sosial secara langsung. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif pelaksana dalam memberikan bantuan serta membangun interaksi sosial dengan masyarakat penerima manfaat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama.

Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan perencanaan kegiatan, menentukan lokasi pelaksanaan, mempersiapkan kebutuhan anggaran, serta mengidentifikasi sasaran penerima bantuan. Persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan pengabdian.

Kedua, tahap pengadaan bahan bantuan. Tim pelaksana melakukan pengadaan makanan dan sembako yang akan dibagikan kepada masyarakat. Pengadaan dilakukan dengan mempertimbangkan jenis kebutuhan pokok yang dapat

memberikan manfaat langsung bagi penerima bantuan. Seluruh bahan diperiksa kelayakan dan kondisinya sebelum didistribusikan.

Ketiga, tahap identifikasi penerima manfaat. Penentuan penerima bantuan dilakukan dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sasaran kegiatan diprioritaskan kepada masyarakat yang membutuhkan dukungan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk keluarga berpenghasilan rendah dan kelompok masyarakat rentan.

Keempat, tahap distribusi bantuan. Kegiatan pembagian makanan dan sembako dilaksanakan secara langsung di wilayah Kota Banjarbaru dan Banjarmasin. Tim pelaksana menyerahkan bantuan kepada masyarakat dengan mengedepankan prinsip pemerataan, kepedulian, kesetaraan, dan penghormatan terhadap penerima manfaat. Pada tahap ini juga dilakukan interaksi sosial sebagai bentuk membangun kedekatan dan solidaritas antara pelaksana dan masyarakat.

Kelima, tahap evaluasi dan dokumentasi. Evaluasi dilakukan dengan mengamati proses pendistribusian bantuan, ketepatan sasaran, kelancaran kegiatan, serta tanggapan masyarakat penerima manfaat. Dokumentasi dilakukan melalui foto dan catatan kegiatan sebagai bahan pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengabdian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, dokumentasi, dan komunikasi langsung dengan masyarakat. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi lingkungan serta proses pendistribusian bantuan. Dokumentasi digunakan untuk merekam pelaksanaan kegiatan dalam bentuk foto dan catatan lapangan. Sementara itu, komunikasi langsung dilakukan untuk memperoleh tanggapan masyarakat mengenai bantuan yang diberikan dan manfaat yang dirasakan.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, bentuk partisipasi, serta manfaat sosial yang muncul dari kegiatan berbagi makanan dan sembako.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilihat berdasarkan beberapa indikator, yaitu terlaksananya pembagian makanan dan sembako sesuai rencana, tersalurkannya bantuan kepada masyarakat yang menjadi sasaran, adanya tanggapan positif dari penerima manfaat, serta meningkatnya kesadaran pelaksana terhadap pentingnya kepedulian dan solidaritas sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Surah Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan sosial kemasyarakatan. Pendekatan ini dilakukan dengan melibatkan pelaksana kegiatan secara langsung dalam proses persiapan, pengadaan, dan

pendistribusian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Lokasi kegiatan berada di Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui beberapa tahapan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan merencanakan pelaksanaan kegiatan, menentukan kebutuhan bantuan, mempersiapkan sumber pendanaan, serta mengidentifikasi kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Persiapan juga mencakup pengadaan makanan dan bahan kebutuhan pokok yang akan dibagikan kepada penerima manfaat. Langkah selanjutnya dalam tahap persiapan adalah konsolidasi dan pembekalan (briefing) kepada seluruh anggota tim pelaksana dan relawan yang terlibat. Pembekalan ini difokuskan pada pemahaman tata krama dan etika komunikasi, mengingat kegiatan ini tidak hanya sekadar membagikan barang, tetapi juga sangat mengedepankan nilai silaturahmi. Para pelaksana diberikan arahan agar senantiasa bersikap ramah, sopan, dan empatik saat berinteraksi langsung dengan warga, sehingga proses distribusi nantinya dapat berjalan dengan penuh kehangatan dan rasa saling menghargai.

Dari aspek manajerial, tim juga memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana yang telah terkumpul. Dana tersebut dialokasikan secara cermat untuk memastikan sembako dan makanan yang dibeli tidak hanya sekadar murah, tetapi juga memenuhi standar gizi dan kelayakan konsumsi. Proses pemilihan agen atau penyuplai bahan pokok pun dilakukan secara selektif dengan melakukan survei harga pasar di sekitar Banjarbaru dan Banjarmasin. Hal ini bertujuan agar anggaran yang tersedia dapat dioptimalkan seefisien mungkin guna menjangkau lebih banyak penerima manfaat tanpa mengurangi kualitas bantuan.

Sebagai langkah antisipatif, tahap persiapan ini turut mencakup penyusunan rencana mitigasi risiko di lapangan (contingency plan). Mengingat kegiatan akan dilaksanakan secara langsung dengan mobilitas antarkota, tim memetakan potensi kendala teknis seperti kondisi cuaca yang tidak menentu atau hambatan lalu lintas saat proses pendistribusian. Oleh karena itu, disiapkan alternatif skenario rute, pengaturan sarana transportasi pengangkut barang yang memadai, serta perlengkapan pelindung logistik, sehingga seluruh agenda silatura

Tahap Pengadaan Bantuan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penyediaan makanan serta sembako yang akan didistribusikan kepada masyarakat. Bantuan disiapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat secara langsung bagi penerima. Tahap Pengadaan Bantuan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penyediaan makanan serta sembako yang akan didistribusikan kepada masyarakat. Bantuan disiapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat secara langsung bagi penerima.

Proses pengadaan ini difokuskan pada ketersediaan bahan-bahan pokok yang esensial, seperti beras, minyak goreng, gula pasir, teh, dan sumber protein/makanan instan. Tim pelaksana berupaya memastikan bahwa setiap paket sembako memiliki komposisi dan takaran yang seimbang. Pemilihan jenis barang ini didasarkan pada observasi awal mengenai apa yang paling mendesak dibutuhkan oleh rumah tangga prasejahtera dalam menunjang konsumsi harian keluarga mereka.

Lebih jauh lagi, pengadaan barang diusahakan dengan melibatkan dan memberdayakan pemasok, agen, atau pedagang lokal di wilayah Banjarbaru dan Banjarmasin. Seluruh barang yang telah dibeli kemudian melalui tahap pemeriksaan kualitas (quality control) untuk memastikan tanggal kedaluwarsa aman dan kemasan tidak rusak. Setelah itu, dilakukan proses pengemasan (packing) yang rapi, kuat, dan higienis agar kondisi bantuan tetap prima dan pantas saat diserahkan langsung ke tangan warga.

Analisis Tahap Pengadaan Bantuan

Pelaksanaan pada tahap pengadaan ini dapat dianalisis dari beberapa sudut pandang yang menunjukkan efektivitas program pengabdian kepada masyarakat:

1. Analisis Relevansi dan Pemenuhan Kebutuhan (Aspek Fungsional)

Bantuan yang disiapkan tidak bersifat asal ada, melainkan benar-benar berorientasi pada penyelesaian masalah dasar penerima, yaitu ketahanan pangan (food security). Dengan memprioritaskan sembako yang esensial (beras, minyak, gula), intervensi yang diberikan langsung menyentuh titik paling krusial dari pengeluaran sebuah keluarga berpenghasilan rendah. Hal ini menjamin tingkat kemanfaatan (utility) program yang sangat tinggi, karena barang yang diberikan pasti terpakai dan tidak terbuang.

2. Analisis Efek Pengganda Ekonomi (Economic Multiplier Effect)

Pendekatan untuk membeli kebutuhan sembako melalui agen atau pedagang lokal di sekitar Banjarbaru dan Banjarmasin memberikan dampak ekonomi ganda. Di satu sisi, warga prasejahtera mendapatkan bantuan; di sisi lain, perputaran uang dari kegiatan pengabdian ini ikut membantu menggerakkan roda usaha UMKM dan pedagang pasar setempat. Ini menunjukkan bahwa program didesain dengan kesadaran ekosistem ekonomi lokal yang baik.

3. Analisis Nilai Kemanusiaan dan Penghargaan (Aspek Etika Sosial)

Adanya proses quality control dan pengemasan yang rapi menunjukkan bahwa tim pelaksana tidak hanya berfokus pada "memberi", tetapi juga sangat memperhatikan "cara memberi". Dalam konteks silaturahmi, memberikan barang dengan kualitas terbaik dan kemasan yang pantas merupakan bentuk penghormatan serta memuliakan harkat dan martabat penerima bantuan. Hal ini mencegah munculnya stigma negatif bahwa bantuan sosial selalu identik dengan barang sisa atau barang berkualitas rendah.

4. Analisis Efisiensi Manajerial Secara operasional

Pengadaan barang yang terpusat dan terorganisir dengan baik sebelum hari-H

pendistribusian meminimalisasi potensi kekacauan (chaos) logistik. Kesiapan paket yang sudah dalam bentuk parsel/bingkisan utuh akan sangat mempercepat proses loading ke kendaraan dan memudahkan tim saat terjun langsung membagikan bantuan ke berbagai titik di dua kota tersebut.

Tahap Penentuan Sasaran Penerima Manfaat

Penentuan sasaran penerima bantuan dilakukan dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Prioritas diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan, seperti keluarga berpenghasilan rendah, pekerja informal, dan kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tahap Penentuan Sasaran Penerima Manfaat

Penentuan sasaran penerima bantuan dilakukan dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Prioritas diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan, seperti keluarga berpenghasilan rendah, pekerja informal, dan kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk memastikan keakuratan data, proses penentuan sasaran ini melibatkan pendekatan partisipatif melalui koordinasi aktif dengan perangkat lingkungan setempat, khususnya ketua RT dan RW, serta tokoh masyarakat di masing-masing wilayah. Tim pelaksana juga melakukan observasi dan verifikasi lapangan secara langsung (kroscek data) untuk memvalidasi kelayakan calon penerima manfaat. Langkah ini sangat krusial guna menghindari terjadinya salah sasaran atau tumpang tindih penerimaan bantuan, sehingga sembako benar-benar jatuh ke tangan mereka yang berhak menerimanya.

Secara lebih spesifik, kriteria pekerja informal dan kelompok rentan yang menjadi target meliputi pedagang kaki lima berskala kecil, buruh harian lepas, pengayuh becak, hingga pekerja serabutan yang pendapatannya tidak menentu setiap harinya. Selain itu, tim juga memberikan perhatian khusus kepada kelompok marjinal di sudut-sudut Kota Banjarbaru dan Banjarmasin, seperti lansia yang hidup sebatang kara, keluarga dengan orang tua tunggal (janda prasejahtera), serta warga yang sedang kehilangan sumber penghasilan utama.

Dengan penentuan sasaran yang selektif, objektif, dan transparan ini, diharapkan kegiatan pembagian sembako tidak hanya bersifat karitatif (memberi sumbangan), tetapi juga mengedepankan prinsip keadilan. Pendataan yang akurat juga bertujuan untuk meminimalisasi potensi kecemburuan sosial di tengah warga, sehingga niat baik untuk merajut tali silaturahmi dan memperkuat solidaritas sosial di kedua kota tersebut dapat tercapai dengan harmonis.

Tahap Pelaksanaan dan Pendistribusian Bantuan

Pendistribusian makanan dan sembako dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat di wilayah Kota Banjarbaru dan Banjarmasin. Pelaksanaan kegiatan mengutamakan prinsip pemerataan, ketepatan sasaran, serta sikap saling menghargai

kepada setiap penerima bantuan. Pendistribusian makanan dan sembako dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat di wilayah Kota Banjarbaru dan Banjarmasin. Pelaksanaan kegiatan mengutamakan prinsip pemerataan, ketepatan sasaran, serta sikap saling menghargai kepada setiap penerima bantuan.

Metode pendistribusian dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan atau menyambangi kediaman warga secara proaktif (door-to-door). Tim pelaksana dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang bergerak menuju titik-titik lokasi yang telah dipetakan sebelumnya di kedua kota tersebut. Pendekatan "jemput bola" ini sengaja dipilih untuk menghindari terjadinya kerumunan, sekaligus memberikan kemudahan bagi masyarakat—terutama bagi lansia, penyandang disabilitas, atau warga yang sedang sakit—sehingga mereka tidak perlu bersusah payah datang dan mengantre di suatu tempat.

Selama proses penyerahan bantuan, tim pelaksana menjadikan momen ini sebagai sarana untuk membangun silaturahmi yang erat dengan warga. Interaksi tidak hanya sebatas serah terima barang, tetapi juga diisi dengan dialog ringan, sapaan hangat, dan mendengarkan aspirasi serta keluh kesah mereka. Melalui komunikasi yang penuh empati ini, pelaksana kegiatan berupaya memberikan dukungan moril, sehingga kehadiran mereka benar-benar dirasakan sebagai bentuk kepedulian sosial yang nyata dan mendalam.

Di samping itu, seluruh rangkaian pendistribusian didokumentasikan dengan tertib dan transparan sebagai bentuk akuntabilitas publik dan pertanggungjawaban kegiatan. Walaupun pendataan dan dokumentasi diwajibkan, proses pelaksanaannya tetap mengedepankan etika dengan sangat menjaga privasi serta martabat para penerima manfaat, sehingga nilai-nilai kemanusiaan dan rasa saling menghormati tetap terjaga hingga kegiatan selesai.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelancaran pelaksanaan kegiatan, kesesuaian bantuan dengan kebutuhan masyarakat, serta manfaat yang dirasakan oleh penerima. Evaluasi juga menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa mendatang.

Gambar 1. Kegiatan pembagian sembako dan silahturahmi dengan warga di Banjarbaru dan Banjarmasin





KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program berbagi makanan dan sembako di Kota Banjarbaru dan Banjarmasin merupakan salah satu bentuk implementasi nyata kepedulian sosial terhadap masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini bertujuan membantu memenuhi sebagian kebutuhan pangan masyarakat sekaligus menumbuhkan nilai kemanusiaan, solidaritas, dan gotong royong.

Melalui tahapan persiapan, pengadaan bantuan, penentuan sasaran penerima manfaat, pendistribusian, dan evaluasi, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat. Bantuan makanan dan sembako tidak hanya memiliki nilai material, tetapi juga menjadi simbol perhatian dan kepedulian terhadap sesama.

Pengabdian ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan kesejahteraan sosial membutuhkan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, kegiatan berbagi dan kepedulian terhadap masyarakat perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, budaya saling membantu dapat menjadi bagian dari kehidupan sosial yang mampu memperkuat persatuan, kebersamaan, dan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini berisi ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Stia Bina Banua dan Insitut Agama Islam K.H Syairazi Kandangan atas kolaborasi dalam penelitian dan pengabdian

REFERENSI

Adi, I. R. (2008). *Intervensi komunitas: Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Rajawali Pers.

Al-Faruqi, R. A., Roshidayah, R., Najmah, H., & Fajri, R. N. (2020). Kegiatan bakti sosial untuk membantu ekonomi lansia di Desa Jambeyan pada era new normal. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4*(1), 617. https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3369

Amroni, A., Asfi, M., Suwandi, S., Kusnadi, K., Purnamasari, D. L., & Pranata, S. (2021). Pengabdian masyarakat bakti sosial berbagi paket "Nasi Pahlawan" peduli COVID-19 di Graha Yatim dan Dhuafa Kota Cirebon. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5*(1), 296. https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6016

Arifin, S., Sugiarto, L., Alkadri, R., & Anitasari, R. (2019). Penguatan kapasitas ekonomi dan sosial kelompok masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ketahanan sosial. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia, 1*(2), 134–151. https://doi.org/10.15294/jphi.v1i2.28560

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Durkheim, E. (1984). *The division of labor in society* (W. D. Halls, Trans.). Macmillan.

Dwiratna, S. N. P., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2017). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Jurnal Abdimas, 21*(1). https://doi.org/10.15294/abdimas.v21i1.10984

Hariani, M., Mahmudi, A. D., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2026). Menumbuhkan kepedulian sosial melalui kegiatan pembagian sembako dan pakaian layak pakai kepada masyarakat sekitar. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(3), 938–950. https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1431

Ida, I., Manurung, R. T., Pandanwangi, A., & Pattipawaej, O. C. (2025). Peningkatan kesejahteraan tenaga outsourcing melalui program bantuan sembako berbasis semangat kebersamaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 6*(2).

Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Pustaka Pelajar.

Jazuli, M. H., Putri Vito, M. S. K., Sari, I. N., Anam, M. K., & Ngibad, K. (2024). Kegiatan bakti sosial civitas akademika Universitas Maarif Hasyim Latif berupa pembagian paket sembako kepada warga sekitar kampus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1*(7). https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.345

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.

Masfufah, M., Kamilah, N. A., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Hakim, M. W. (2026). Kontribusi mahasiswa melalui pembagian sembako dan buku bagi masyarakat kurang mampu sebagai aksi kepedulian sosial. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(3), 969–981. https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1444

Midgley, J. (1995). *Social development: The developmental perspective in social welfare*. SAGE Publications.

Mujito, M., Izmy, J. H., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Mufarrohah, A. (2026). Kegiatan kepedulian sosial melalui penyaluran sembako dan makanan gratis bagi masyarakat kurang mampu di wilayah Tropodo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 5*(2), 453–470. https://doi.org/10.55606/jpmi.v5i2.7278

Pramono, S. E., Nurrohmah, N., Widyaningsih, R., & Sulistianingsih, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui produk olahan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Dlisen. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia, 2*(2), 192–198. https://doi.org/10.15294/jphi.v2i2.35546

Raharjo, T., Shofwan, I., Kisworo, B., Ilyas, I., & Lestari, J. (2020). Penyuluhan pertanian budidaya ubi jalar organik berbasis sociopreneurship. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran, 2*(2), 35–41. https://doi.org/10.15294/panjar.v2i2.37855

Riyanto, R., Muflihah, S., Wijayanto, H., Hakim, M. L., & Firman. (2024). Pengentasan kemiskinan melalui distribusi pangan di Kampung Kardus Jakarta Utara. *Berdikari, 7*(1). https://doi.org/10.52447/berdikari.v7i1.7447

Sari, A. N., Juniar, N. D., Ningsih, E. A., Hidayah, N. N., & Khoir, S. P. (2025).

Pembagian sembako untuk warga tidak mampu di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (NALA)*.

Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.

Soetomo. (2012). *Keswadayaan masyarakat: Manifestasi kapasitas masyarakat untuk berkembang secara mandiri*. Pustaka Pelajar.

Strategi peningkatan kesejahteraan: Distribusi bantuan sembako bagi warga kurang mampu di Kecamatan Taman. (2026). *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(1). https://doi.org/10.23960/ela.v5i1.2231

Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.

Suwito, Hidayah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Kholifah, D. (2026). Gerakan peduli sosial melalui kegiatan berbagi sembako dan makanan di Taman Sidoarjo. *Sambara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(2).

Syarifuddin, A. (2020). Pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Talabangi melalui kegiatan diversifikasi pangan olahan berbasis pisang. *Jurnal Abdimas, 24*(2). https://doi.org/10.15294/abdimas.v24i2.16135

Zubaedi. (2013). *Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik*. Kencana.